

**PELAKSANAAN PROGRAM TELUSUR SEJARAH
DI RADIO EDUKASI YOGYAKARTA**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Ira Triyani
NIM.11105244039

**PROGAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PROGRAM TELUSUR SEJARAH DI RADIO EDUKASI YOGYAKARTA" yang disusun oleh Ira Triyani, NIM. 11105244039 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Pembimbing I


Dr. Hayanto, M.Pd
NIP. 19600192 198702 1 001

Yogyakarta, Desember 2015
Pembimbing II


Estu Miyoso, M.Pd
NIP. 19770203 200501 1 002

PELAKSANAAN PROGRAM TELUSUR SEJARAH DI RADIO EDUKASI YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION TELUSUR SEJARAH PROGRAM IN YOGYAKARTA RADIO EDUCATION

Oleh: Ira Triyani, Universitas Negeri Yogyakarta
Ira_triyan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Telusur Sejarah di Radio Edukasi Yogyakarta meliputi perencanaan program, produksi program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek dari penelitian ini yaitu pengelola, tim produksi, radio mitra Radio Edukasi dan masyarakat pendengar. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Telusur Sejarah di Radio Edukasi Yogyakarta dikembangkan dengan dasar desain sistem pembelajaran. Hal tersebut juga telah sesuai dengan standar umum perencanaan program radio yang terdiri dari perencanaan produksi, penjadwalan acara, pengadaan materi, pengadaan sarana dan prasarana. Produksi program yang dilaksanakan dalam program Telusur Sejarah terdiri dari dua macam yaitu berupa naskah program dan rekaman program. Sementara pelaksanaan eksekusi program Telusur Sejarah masih belum optimal. Hal ini dikarenakan jadwal penyiaran antara program Telusur Sejarah *live* belum sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan menggantikan bahan siar Telusur Sejarah *live* dengan yang *record*. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Telusur Sejarah *record dan live* ada pada penulisan naskah program untuk dibacakan terkadang masih ada kesalahan ejaan. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program Telusur sejarah baik *record* maupun *live* dilakukan setiap hari dengan pantauan *streaming* dan rapat evaluasi yang dilaksanakan secara berkala.

Kata kunci: Program radio, Telusur Sejarah, Pelaksanaan program

Abstract

This study aimed to describe the implementation of the program Telusur Sejarah of Radio Education Yogyakarta include program planning, program production, program execution, monitoring and evaluation of programs. This research is a descriptive subject of this analysis, managers, team production, radio Radio Education and community partners listeners. Data were analyzed descriptively qualitative. The results showed that the implementation of the program Telusur Sejarah in Radio Yogyakarta Education developed with the basic design of the learning system. It also complies with the general planning standard radio program consisting of production planning, scheduling events, procurement of materials, facilities and infrastructure. Production program implemented in Telusur Sejarah program consists of two kinds, namely in the form of a script program and program recording. While the execution of the Telusur Sejarah program is still not optimal. This is because the broadcasting schedule between Telusur Sejarah program live not in accordance with the already defined. But it can be overcome by replacing materials Search History broadcasting live with that record. Inhibiting factors in the implementation of the Search History record and live there in the script writing program to read out sometimes there are spelling errors. Supervision and evaluation in the implementation of the program either Telusur Sejarah records and performed live every day with streaming monitoring and evaluation meetings are held periodically.

Keywords: Radio Program, Telusur Sejarah, Implementation programs

PENDAHULUAN

Radio merupakan sarana komunikasi massa yang banyak manfaatnya. Disamping bermanfaat sebagai media hiburan, informasi, dan kontrol sosial, radio juga dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar masyarakat. Namun, keberadaan program siaran pendidikan di radio masih sangat terbatas karena sangat kecil persentasenya dibanding dengan program siaran lainnya. Penyelenggara radio yang ada di Indonesia kini semakin beragam dan terus meningkat dengan segmentasi dan tata kelola yang bervariasi untuk mencapai hasil yang optimal guna kepuasan khalayak pendengar. Oleh karena itu, industri media siaran radio selanjutnya dikelola dengan konsep yang memadai khususnya bagi siaran-siaran pendidikan yang mampu menjadi sumber belajar masyarakat dari segala segmen.

Ditengah ketatnya persaingan industri media siaran radio, peran pemerintah melalui Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengkajian dan pengembangan model pembelajaran khususnya media audio/radio pendidikan telah berupaya mengembangkan suatu model pembelajaran melalui radio siaran pendidikan yang bernama Radio Edukasi (RE). RE merupakan radio pendidikan yang menyiarkan program-program pendidikan dengan ruang lingkup pembelajaran formal, nonformal dan informal serta kebijakan untuk masyarakat pendidikan maupun masyarakat pemerhati pendidikan dengan pola sajian yang cerdas, santun dan menghibur.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, sebelum didirikannya RE, pengelola RE

Pelaksanaan Program Telusur Sejarah (Ira Triyani)

sendiri telah mengadakan survey pada masyarakat akan kebutuhan program. Jadi program yang ada di RE telah disesuaikan dengan usulan masyarakat khususnya program siaran pendidikan. Namun, kecenderungan masyarakat yang belum bisa diubah yaitu masih maraknya masyarakat yang lebih memilih mendengarkan siaran program hiburan daripada siaran program pendidikan.

Dari hasil wawancara pada observasi awal, RE memiliki keterbatasan jangkauan sehingga RE belum bisa dinikmati masyarakat secara menyeluruh. Akan tetapi hal ini tidak menjadikan RE tidak berkembang dimasyarakat. Mengingat keterbatasan jangkauan RE 10 km, maka RE menjalin kemitraan dengan 52 radio publik dan swasta di Indonesia untuk menyiarkan program pendidikan, bahkan mulai 2009 melalui *streaming*. RE memiliki banyak pendengar yang dibuktikan dengan data partisipasi masyarakat yang ikut interaktif dalam program live RE seperti program acara bimbel, RE medika, edu publik, dan acara intermezo. Bahkan melalui *streaming*, RE telah didengarkan sampai Jepang, Cina dan Malaysia. RE dapat dengan mudah diakses masyarakat kapan saja dan dimana saja melalui www.radioedukasi.kemdikbud.go.id dan 1251 AM.

Di beberapa daerah di Indonesia, semua program-program RE banyak diminati oleh 52 radio seperti di Jogja, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, NTT, Mimika Papua, Riau dan Kalimantan. Radio mitra tersebut dapat menjembatani keterbatasan RE dalam menyampaikan program siaran pendidikan sebagai salah satu sumber belajar masyarakat. Salah satu program yang mengantarkan RE menjadi radio dengan bahan

siar yang banyak diminati oleh radio mitra yaitu pada siaran program Telusur Sejarah. Program Telusur Sejarah di RE adalah program yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar masyarakat karena memberikan informasi atau materi pembelajaran sejarah yang dapat meningkatkan pengetahuan, inspirasi, motivasi untuk melestarikan nilai-nilai sejarah dan budaya, meningkatkan kebanggaan terhadap hasil perjuangan pahlawan bangsa dan meningkatkan rasa cinta tanah air.

Semula program Telusur Sejarah bernama Telusur Jogja, namun karena dirasa topik pembahasannya kurang meluas yang hanya mencakup wilayah Jogja saja, maka Telusur Jogja pada tahun 2012 berganti nama menjadi Telusur Sejarah. Perkembangan program Telusur Sejarah yang menjadi salah satu sumber belajar bagi masyarakat melalui siaran radio pendidikan di RE semakin lama semakin banyak diminati khalayak pendengar.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan setiap tahunnya, pengelola RE di bawah naungan Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan mengadakan pertemuan dengan radio mitra yang ada di seluruh Indonesia. Hasil yang diperoleh dari pertemuan tersebut adalah membahas kerja sama dalam penyiaran dan evaluasi program yang telah disiarkan salah satunya adalah pada siaran program pendidikan yaitu program telusur sejarah. Banyak masukan serta saran maupun permintaan untuk kemajuan program Telusur Sejarah. Radio mitra RE menghendaki pembaharuan kembali program Telusur Sejarah untuk lebih diperluas kembali topik pembahasannya sehingga dapat mencakup pembahasan di seluruh wilayah Indonesia

mengingat pada tahun 2010-2012 hanya di sekitar Jogja dan pada tahun 2012-2014 siaran program Telusur Sejarah hanya berada di sekitar Jogja dan Jawa Tengah. Pada tahun 2015 program ini dikembangkan dan kembali diproduksi dengan cakupan topik pembahasan yang lebih luas mengenai wilayah yang berada di seluruh Indonesia.

Menurut koordinator RE, program Telusur Sejarah ini merupakan salah satu program unggulan yang sering disiarkan di beberapa radio mitra. Program Telusur Sejarah merupakan program yang disiarkan melalui *recording* dan mengalami perubahan produksi secara *live* pada tahun 2015. Program ini memiliki kemenarikan isi, dan kemasan yang disajikan kepada pendengar dalam bentuk *feature*, yaitu suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format, antara lain wawancara, drama pendek, dokumenter atau fragmen bahkan musik atau puisi tergantung pada materi yang sedang dibahas (Ade Kusnandar dalam Innayah 2012). Program Telusur Sejarah disiarkan setiap hari Senin-Jumat pada pukul 15.00-15.30 WIB.

Berpijak dari pernyataan diatas, program Telusur Sejarah sangat menarik untuk dilakukan penelitian karena program ini memiliki nilai lebih yaitu dapat meningkatkan dan menumbuhkan rasa nasionalisme bangsa. Dalam program Telusur Sejarah seorang reporter harus memiliki kemampuan dalam menganalisis suatu obyek dengan berbagai sudut pandang yang berbeda namun saling berkesinambungan dalam pencarian sumber referensi dan peliputan obyek yang dikaji.

Selain itu penyajian program telusur sejarah yang berupa *feature* mengharuskan reporter menyertakan data-data faktual yang sesuai dengan keadaan sebenarnya sesuai dengan topik yang dibahas sehingga tidak bisa direkayasa.

Data-data faktual tersebut disertakan dengan pernyataan dari narasumber terpercaya melalui wawancara langsung maupun datang langsung ke lokasi peliputan objek yang dikaji. Keterbatasan waktu dan jarak jangkauan tersebut menjadikan salah satu tantangan tersendiri bagi seorang reporter dalam mengumpulkan data untuk kebutuhan pembuatan program Telusur Sejarah yang disajikan dalam bentuk *feature*.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas yang cukup menarik perhatian peneliti, maka tujuan dari diadakan penelitian ini adalah agar dapat memperoleh kejelasan informasi dan pemahaman yang terkandung dalam pelaksanaan program telusur sejarah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar masyarakat meliputi perencanaan program, produksi program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program di Radio Edukasi Yogyakarta.

Program merupakan suatu benda abstrak yang mempunyai fungsi sebagai pemuas batiniah sehingga yang dirasakan oleh khalayak dapat diekspresikan sebagai penilaian objektif yaitu bagus atau kurang bagus (Djamal, 2011:159). Siaran berasal dari kata siar yang berarti menyebarkan informasi melalui pemancar. Siaran sebagai output stasiun penyiaran merupakan perpaduan antara kreativitas manusia dan kemampuan sarana/alat atau antara perangkat keras dan lunak.

Dengan demikian program siaran dapat diartikan sebagai suatu informasi yang

Pelaksanaan Program Telusur Sejarah (Ira Triyani)

disampaikan dan disebarluaskan melalui pemancar yang termuat dalam sebuah program. Stasiun radio harus memiliki studio dan sarana serta pemancar dalam melaksanakan siaran.

Menurut Morissan (2009: 231), strategi pengelolaan program siaran dibagi menjadi perencanaan program, produksi program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program.

Pada dasarnya sebuah program yang disiarkan harus memiliki perencanaan yang matang. Perencanaan yang baik akan memberikan kelancaran pada tahap selanjutnya. Kelancaran dalam merencanakan sebuah program membawa dampak yang besar bagi proses produksi, penyiaran program dan mekanisme pengontrolan. Tanpa adanya perencanaan evaluasi sebuah program tidak dapat dilakukan.

Produksi program siaran radio adalah proses mentransfer naskah suara, menjadi suatu hasil nyata dari sebuah ide. Produksi siaran radio pada dasarnya juga merupakan paduan penciptaan gambar suara dengan rangkaian kata-kata, suara, musik dan sound efek menjadi kesatuan yang utuh yang mampu membangkitkan sugesti, emosi maupun imajinasi pendengarnya. Secara umum program radio diperoleh dari 4 sumber, yaitu jaringan antar stasiun, rekaman atau menyewa dari rumah produksi, produksi sendiri, dan pertukaran program dengan pihak lain yang menjadi kongsinya (Tommy,2006:15).

Menurut Morrisian(2009:302), eksekusi program merupakan kegiatan mencakup penayangan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Penayangan program harus ditata dan disusun sesuai dengan jadwal siaran baik itu program siaran *on air* maupun *off air*.

Menurut Winardi dalam ukri (<http://bloggerukri.blogspot.com>), pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Telusur Sejarah di Radio Edukasi Yogyakarta. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 243), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan yang apa adanya saat penelitian dilaksanakan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Radio Edukasi Yogyakarta dan Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan Yogyakarta yang berada di Jalan Sorowajan No. 367 Banguntapan, Bantul, D.I Yogyakarta 55198. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2015.

Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2010:172) menjelaskan bahwa sumber data penelitian adalah orang, tempat, atau peristiwa yang menjadi subyek penelitian. Sumber data dalam penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai informasi atau data yang menjadi sasaran penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, data primer dalam penelitian ini adalah informasi dari para informan. Sedangkan data sekunder atau data tambahan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program Telusur Sejarah. Sumber data pada

penelitian ini berasal dari lokasi penelitian yang diamati. Informasi penelitian juga didapatkan dari semua informan baik dari struktur kepengurusan, tim produksi, institusi radio mitra dan masyarakat pendengar yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan program Telusur Sejarah.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap sesuai dengan tujuan penelitian maka data yang dikumpulkan dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian pelaksanaan program telusur sejarah adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil penelitian. Untuk membantu peneliti dan mempermudah dalam mendapatkan data, maka dalam penelitian ini digunakan instrumen lain yang digunakan berdasarkan pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumen.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sehingga teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dimana analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang tidak dapat dibaca dengan angka atau berbentuk paparan tentang suatu peristiwa. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok disusun lebih sistematis sehingga dapat memberikan gambaran data yang lebih jelas tentang hasil pengamatan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan pada hal-hal

yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian yaitu mengenai pelaksanaan program telusur sejarah di Radio Edukasi. Proses reduksi data dengan menelaah hasil data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut dirangkum, kemudian dikategorisasikan dalam satuan-satuan yang telah disusun. Data tersebut disusun dalam bentuk deskripsi yang terperinci, hal ini untuk menghindari makin menumpuknya data yang akan dianalisis.

2. Penyajian data

Penyajian data dibuat agar dapat melihat gambaran data secara keseluruhan atau bagian - bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan setelah reduksi data selesai, penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan secara deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Sejak penelitian dimulai peneliti terus mencari makna dari data yang didapat. Peneliti mencari pola, tema, model, hubungan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengambil kesimpulan. Awalnya kesimpulan tersebut masih bersifat sementara karena data yang diperoleh masih terbatas kemudian semakin diperkuat dan diperjelas lagi karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Kesimpulan yang diambil tersebut tidak menyimpang dari data dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah gambaran atau deskripsi tentang pelaksanaan program telusur sejarah di Radio Edukasi Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Telusur Sejarah merupakan salah satu pengembangan model pembelajaran yang disiarkan melalui Radio Edukasi. Berawal dari ide dasar yang mengembangkan potensi sejarah yang berada di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya, program tersebut mengalami pergantian nama tiga kali berturut-turut, namun perubahan nama tersebut tidak mengubah esensi dari tujuan program yang telah ditetapkan, sehingga kini keberadaan program Telusur Sejarah telah menjangkau skala nasional yang mengulas topik dan materi sejarah yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

Format program Telusur Sejarah dikemas secara menarik dengan menggunakan *feature* yang menyajikan informasi sekaligus hiburan kepada masyarakat pendengar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Menurut Ade Kusnandar dalam Innayah (2012) yang memberikan pengertian bahwa *feature* merupakan suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format, antara lain wawancara, drama pendek, dokumenter atau fragmen bahkan musik atau puisi tergantung pada materi yang sedang dibahas.

Terkait dengan keilmuan Teknologi Pendidikan, pelaksanaan program Telusur Sejarah mencakup dalam lima kawasan yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi. Program Telusur Sejarah sebagai sumber belajar masyarakat yang membahas tentang sejarah dikembangkan dengan model sistem pembelajaran ADDIE yang dimulai

dengan analisis kebutuhan, perancangan program, pengembangan program, pengimplementasian program dan evaluasi program. Analisis kebutuhan program Telusur Sejarah merupakan hasil survey kebutuhan pendengar dan diskusi perfokus dari beberapa *programmer* radio mitra yang berkeinginan dan membutuhkan program pendidikan yang bernuansa sejarah. Mereka memilih sejarah karena banyak peninggalan sejarah yang ada di sekitar kita yang sudah tidak terawat lagi bahkan orang pun lupa kisah sejarah yang ada di sekitarnya.

Pesan yang disampaikan melalui program Telusur Sejarah juga disesuaikan dengan karakteristik pebelajar atau segmentasi masyarakat pendengar yang dikemas secara menarik mengingat daya tahan pendengar hanya 15 menit. Adanya musik dan *sound effect* merupakan strategi untuk menarik minat pendengar selain itu strategi dalam penyampaian pesan pembelajaran juga dilakukan melalui kerja sama dengan radio mitra sehingga program Telusur Sejarah dapat dinikmati di seluruh wilayah Indonesia.

Pengembangan program dilakukan dengan mengembangkan program Telusur Sejarah dalam bentuk acara program radio. Pengembangan ini mencakup proses produksi program yang dimulai dari penulisan naskah, pengkajian, rekaman, preview dan ujicoba terbatas oleh para ahli. Pemanfaatan program dalam program Telusur Sejarah dimanfaatkan sebagai sumber belajar masyarakat terkait dengan materi sejarah yang ada di wilayah Indonesia dan pengelolaan program Telusur Sejarah merupakan eksekusi program yang telah dilaksanakan di Radio Edukasi dan beberapa mitra yang tersebar di

seluruh wilayah Indonesia, dilakukan secara *live* dan *record*. Evaluasi program Telusur Sejarah secara keseluruhan dilakukan setiap satu tahun sekali dengan melakukan monitoring atau pemantauan pelaksanaan siaran di Radio Edukasi dan radio mitra, dilakukan oleh pengelola Radio Edukasi, reporter, radio mitra.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dijelaskan kembali secara rinci pada tiap-tiap tahap pelaksanaan program Telusur Sejarah yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Program

Perencanaan program Telusur Sejarah di Radio Edukasi Perencanaan program Telusur Sejarah di Radio Edukasi sama dengan perencanaan program radio pada umumnya yang meliputi pencanaan produksi hingga pengadaan sarana dan prasarana. Dari hasil wawancara, observasi dan studi literatur diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pelaksanaan program Telusur Sejarah dilakukan oleh pengelola, penulis, dan reporter. Perencanaan program diawali dengan rapat redaksi guna penentuan materi dan topik yang akan dibahas. Menurut JB. Wahyudi (1994: 73) hal-hal yang termasuk dalam perencanaan sebuah program yaitu:

- a. Perencanaan siaran yang didalamnya termasuk produksi dan pengadaan materi siaran serta menyusun materi siaran tersebut menjadi sebuah program acara yang disiarkan baik harian, mingguan maupun bulanan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Perencanaan sarana dan prasarana yang ada.

- c. Perencanaan administrasi yang didalamnya termasuk dana, tenaga dan pemasaran.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dalam tahap perencanaan program Telusur Sejarah di Radio Edukasi meliputi perencanaan produksi, penjadwalan acara, pengadaan materi dan pengadaan sarana dan prasarana.

Dalam perencanaan produksi program Telusur Sejarah diadakan terlebih dahulu rapat koordinasi untuk merumuskan nama mata acara, target pendengar, tujuan, biaya produksi, serta pemilihan kru yang akan terlibat dalam produksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Masduki (2001:46), menyatakan bahwa perencanaan produksi dilaksanakan dengan mengadakan rapat koordinasi untuk merumuskan nama mata acara, target pendengar, tujuan, biaya produksi, serta pemilihan kru yang akan terlibat dalam produksi.

Sedangkan penjadwalan acara program Telusur Sejarah disesuaikan dengan kebutuhan pendengar dan ketersediaan pendengar sehingga program tersebut dapat disiarkan dalam waktu yang tepat. Hal ini dapat di lihat dari jadwal penayangan program yang sesuai dengan daftar ketersediaan audien pada tabel 2.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, program Telusur Sejarah mengambil jam siar pada pukul 15.00-15.30 WIB sebagai waktu terbaik untuk eksekusi program tersebut. Waktu tersebut sangat cocok karena mengambil target utama anak-anak, remaja dan dewasa tepat pada saat pulang kerja dan pulang sekolah sehingga sambil mereka bersantai menikmati waktu istirahat. Radio Edukasi hadir dengan program Telusur Sejarah yang dapat mengisi waktu mereka dengan

memberikan informasi yang cerdas, santun dan menghibur.

Tabel 2. Ketersediaan Audien dan Pembagian Waktu Siaran

Bagian Hari	Audien Tersedia
Pagi Hari (06.00-09.00)	Anak – anak, ibu rumah tangga, pensiunan, pelajar dan karyawan yang akan berangkat ke kantor.
Jelang Siang (09.00-12.00)	Anak-anak pra sekolah, ibu rumah tangga, pensiunan, dan karyawan yang bertugas secara bergiliran (shift)
Siang Hari (12.00-16.00)	Karyawan yang baru pulang dari tempat kerja, anak-anak dan remaja.
Sore Hari (<i>Early Evening</i>) (16.00-18.00)	Hamper sebagian besar audien sudah berada di rumah.
Jelang waktu utama (<i>Prime Acces</i>) (19.00-20.00)	Seluruh audien tersedia pada waktu ini.
Waktu utama (<i>Prime Time</i>) (20.00-23.00)	Seluruh audien tersedia pada waktu ini utamanya antara pukul 20.00-21.00. Namun setelah itu, audien mulai berkurang utamanya audien anak-anak, para pensiunan dan mereka yang harus tidur lebih cepat agar dapat bangun pagi-pagi.
Jelang tengah malam (<i>Late Fringe</i>) (23.00-23.30)	Umumnya orang dewasa
Akhir Malam (<i>Late Night</i>) (23.30-02.00)	Orang dewasa termasuk karyawan yang bertugas secara giliran(shift)

(Sumber: Peter K Pringle, Michael F.Starr, William E. McCavitt;*Electronic Media Management, second edition*, Focal Press, Boston-London, 1991) dalam Morissan (2009:257)

Pengadaan materi program Telusur Sejarah juga disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tetap konsisten dengan tujuan radio Edukasi. Program Telusur Sejarah merupakan program *feature* yang dapat digolongkan sebagai perpaduan program karya jurnalistik dan artistik, sekaligus program informasi yang menghibur, ini dapat menjadikan Radio Edukasi tetap pada jati dirinya yang selalu mengusung topik dan informasi seputar dunia pendidikan yang memberikan pendidikan bagi masyarakat pendengar dengan berbagai sajian

yang variatif, dan tetap dapat menghibur walaupun konten program berada diseputar dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Harley(2005:30) yang membagi beberapa jenis program berdasarkan *conten* dan tujuannya salah satunya yaitu program pendidikan merupakan program yang membahas seputar kebutuhan dunia pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melengkapi sumber belajar.

Selain itu, pengadaan materi pada program Telusur Sejarah memiliki perbedaan yang signifikan dengan program-program lain yang ada di Radio Edukasi. Sering kita dengar bahwa cerita –cerita sejarah yang selalu kita baca dan kita lihat membahas sejarah umum yang bisa dicari di buku ataupun media televisi, pada program Telusur Sejarah ini belum tentu ada. Materi yang disajikan dalam program Telusur Sejarah sangat jarang sekali ditemui karena mengulas hal-hal yang terkadang orang pun jarang mengetahui bahkan tidak menyadari bahwa disekitar tempat tinggalnya terdapat cerita bersejarah didalamnya. Materi yang disajikan dan materi yang diulas dalam program Telusur Sejarah, menjadi menarik ketika sebuah tempat yang tidak umum didengar orang disajikan dan diulas secara runtut dan jelas dalam kemasan yang tidak menjenuhkan sehingga menarik minat pendengar untuk lebih mengetahui dan mencari informasi lebih jauh lagi melalui siaran program Telusur Sejarah.

Pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembuatan program Telusur Sejarah juga didukung sepenuhnya dari pengelola program Radio Edukasi yaitu BPMRP. Alat yang dibutuhkan lengkap dan memadai. Tersedia juga ruang rekaman dengan perlengkapan lengkap

sebagai tempat untuk produktivitas program Telusur Sejarah *recorded*.

2. Produksi Program

Proses produksi program *live* maupun *record* secara keseluruhan umumnya sama. Produksi program siaran radio adalah proses mentranfer naskah suara, menjadi suatu hasil nyata dari sebuah ide. Produksi program siaran radio pada dasarnya juga merupakan paduan penciptaan gambar suara dengan rangkaian kata-kata, suara, musik dan sound efek menjadi kesatuan yang utuh yang mampu membangkitkan sugesti, emosi maupun imajinasi pendengarnya.

Kegiatan produksi program di Radio Edukasi merupakan hasil pengembangan program pendidikan BPMRP sehingga produksi program di Radio Edukasi merupakan program produksi sendiri dengan bantuan dari BPMRP sebagai pengelola program. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Tommy(2006:15) bahwa program radio terdiri dari 4 sumber yaitu jaringan antar stasiun, rekaman atau menyewa dari rumah produksi, produksi sendiri, dan pertukaran program dengan pihak lain yang menjadi kongsinya.

Dari hasil observasi dan wawancara pada tahap produksi, langkah langkah yang dilakukan dalam proses produksi program *live* tidak melalui proses rekaman dan berupa naskah naratif yang langsung diserahkan kepada penyiar untuk dibacakan saat eksekusi program berlangsung. Hal ini yang membedakan proses produksi Telusur Sejarah *live* dan *record*. Proses produksi Telusur Sejarah *live* dimulai dengan penulisan naskah yang menjadi tugas dari Pengembang Teknologi Pendidikan (PTP). Para PTP tersebut bertugas untuk menulis naskah telusur sejarah

live dengan target satu minggu untuk satu naskah minimal.

Penulisan naskah untuk program *Telusur Sejarah live* memberikan kebebasan pada penulis untuk menulis naskah semenarik mungkin dengan banyak variasi karena tidak ada kewajiban untuk mengejar narasumber, namun tetap memperhatikan kaidah penulisan naskah radio dan kesesuaian informasi yang disampaikan berdasarkan sumber dan acuan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah selesai naskah ditulis, penulis memberikan naskah yang telah jadi kepada pengkaji untuk mendapatkan *review* dan persetujuan layak siar. Setelah disetujui naskah tersebut diberikan kepada penyiar lengkap dengan kebutuhan musik pendukung untuk dibacakan oleh penyiar saat program berlangsung.

Sedangkan untuk proses produksi program *Telusur Sejarah recorded* melalui tiga tahapan yang saling berkaitan yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat JB. Wahyudi (1994: 30) pada sub komponen tahapan produksi program *off air* yang terdiri dari:

- a. Pra produksi
- b. Produksi
- c. Pasca produksi

Pada tahap pra produksi terdapat perencanaan dan persiapan sebelum memasuki pada tahap produksi yang biasanya dilakukan rekaman. Perencanaan tersebut meliputi penuangan ide dan gagasan serta penulisan naskah. Penuangan ide dan gagasan yang dalam proses produksi program *Telusur Sejarah record* dilakukan melalui rapat redaksi. Rapat redaksi tersebut diikuti oleh seluruh pengelola, reporter,

penyiar dan tim produksi Radio Edukasi guna membahas pelaksanaan program *Telusur Sejarah*. Masing-masing anggota diminta untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik-topik apa saja yang akan diangkat sebagai materi program. Setelah terjadi kesepakatan bersama dengan judul atau topic yang akan dibahas, reporter yang bertugas sebagai penulis naskah langsung menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan pedoman wawancara kepada narasumber ahli dan pelaku sejarah sesuai dengan topic yang dibahas.

Berbeda dengan program *Telusur Sejarah live* yang benar-benar naratif secara keseluruhan, pada program *Telusur Sejarah recorded* didalamnya terdapat *insert* narasumber dan proses pencarian data mengharuskan seorang reporter datang ke lokasi liputan. Inilah salah satu hal yang membuat program *Telusur Sejarah recorded* menarik. Reporter dalam mencari sumber informasi dan berita harus menemukan narasumber ahli dan pelaku sejarah langsung mengenai objek yang dikaji. Hal tersebut menjadi tantangan bagi para reporter dengan waktu yang telah dibuat harus memenuhi target. Ketersediaan narasumber dengan kesibukan narasumber yang sulit untuk ditemui dan pelaku sejarah yang sudah meninggal menjadi salah satu tantangan juga untuk reporter mendapatkan sumber informasi yang relevan.

Ada beberapa kriteria dalam mencari narasumber yang dijadikan sumber informasi pada program *Telusur Sejarah* yaitu sejarawan atau budayawan, kalangan akademisi, pelaku sejarah dan masyarakat umum. Selain itu di Radio Edukasi dalam pembuatan programnya juga melibatkan beberapa dinas terkait seperti

dinas purbakala, dinas pendidikan dan kebudayaan dalam setiap produksi programnya, baik produksi program Telusur Sejarah maupun program lainnya. Informasi pendukung yang digunakan pada pembuatan produksi program terutama program Telusur Sejarah juga didapatkan melalui kajian pustaka, artikel, jurnal dan internet.

Banyaknya informasi yang telah didapatkan, reporter sebagai penulis naskah dituntut untuk jeli dan kreatif dalam mengemas naskah yang menarik singkat dan padat dalam durasi program yang terbatas. Konsep penulisan naskah yang digunakan dalam penulisan naskah program Telusur Sejarah *record* berupa *full script* karena langsung memuat keseluruhan komponen isi program lengkap dengan teknis produksinya. Menurut Darmanto (1998:11) penulisan naskah *Full Script* yaitu bentuk naskah yang berisi seluruh pemikiran dan informasi yang disajikan melalui bahasa radio(kata, musik, dan *sound effect*) sekaligus lengkap mengenai teknis produksinya.

Setelah penulisan naskah, tahap selanjutnya adalah rekaman. Rekaman adalah tahapsetelah pra produksi yaitu tahap produksi. Rekaman program Telusur Sejarah *record* dilakukan di studio rekaman BPMRP. Alat yang digunakan tergolong lengkap dan memadai. Pada proses rekaman dihadiri oleh pengisi suara, sutradara dan operator. Biasanya rekaman dilakukan selama 15 menit dipandu oleh sutradara sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap semua jalannya proses rekaman. Setelah dilakukan rekaman maka dilakukan *editing mixing* untuk menggabungkan suara antara

Berbeda dengan program –program lain di Radio Edukasi, program Telusur Sejarah memiliki *sound effect* yang terbatas. Pemilihan music dan *sound effect* dalam program Telusur Sejarah sangat selektif dan tidak sembarangan dengan maksud program yang disajikan dan materi yang disampaikan tidak membohongi pendengar sehingga pendengar bisa ikut merasakan suasana pada masa lampau. Setelah proses tersebut selesai maka dilakukan preview atau evaluasi kembali untuk melihat kekurangan dari program tersebut sebelum dibuat master program untuk disiarkan. Hal ini sebagai usaha preventif yang dilakukan sebelum program layak untuk disiarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pada program siaran *live*, penyiar langsung membacakan naskah yang telah ditulis oleh penulis naskah dan telah melalui tahap evaluasi naskah layak siar. Program siaran *record*, informasi yang dibutuhkan didapatkan dari beberapa narasumber ahli yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas, serta sumber-sumber pendukung sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Setelah informasi tersebut terkumpul dituangkan ke dalam bentuk naskah dan dilakukan proses rekaman. Proses rekaman dilakukan sesuai dengan script yang telah dibuat sebelumnya.

3. Eksekusi Program

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Radio Edukasi, eksekusi program Telusur Sejarah yang dilaksanakan di Radio Edukasi Yogyakarta yaitu secara *live (on air)* dan *record (off air)*. Pada

pelaksanaannya, program Telusur Sejarah *live* telah disiarkan sejak per 2 Februari 2015. Namun, pada hasil pengamatan yang dilakukan eksekusi program Telusur Sejarah *record* masih tetap dilaksanakan. Program Telusur Sejarah *record* kini hanya dilaksanakan sebagai pengganti program Telusur Sejarah *live* yang naskah bahan siarnya belum tersedia di grup server Radio Edukasi.

Dalam melakukan penyiaran, seorang penyiar yang melaksanakan siaran program Telusur Sejarah di Radio Edukasi siaran sendirian dan mengambil alih semua teknis penyiaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Masduki (2004: 51) siaran sendiri yaitu penyiar bekerja sendirian baik bertutur, mengelola informasi, maupun mengoperasikan peralatan. Sebelum melakukan eksekusi program Telusur Sejarah penyiar dibekali dengan rencana siar yang diberikan oleh *programmer* sebagai panduan dalam membawakan program yang disirakan. Menurut Theo Stokkink (1997: 33-34), lembar rencana siaran program memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menggabungkan acara suatu program ke dalam susunan acara, yaitu :

- a. Judul.
- b. Tanggal dan waktu rekaman dipersiapkan.
- c. Tanggal dan waktu rencana penyiaran.
- d. Nama reporter (penulis).
- e. Rencana siaran itu sendiri untuk dibacakan oleh penyiar.
- f. Beberapa kata pertama dan terakhir dalam rekaman.
- g. Durasi rekaman.

Penjelasan di atas memberikan pengertian bahwa di Radio Edukasi setiap seorang penyiar melakukan penyiaran selalu membawa rencana siar sebagai pemandu jalannya siaran program.

Pelaksanaan Program Telusur Sejarah (Ira Triyani)

Rencana siar tersebut memuat hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan siaran termasuk juga program Telusur Sejarah baik yang *live* maupun *recorded*.

Program Telusur Sejarah dibagi menjadi 3 segmen dengan durasi 30 menit. Setiap segmen memiliki durasi yang berbeda-beda. Selain itu adanya musik penyeling juga menjadi daya tarik dalam mempertahankan minat pendengar. Pelaksanaan eksekusi program Telusur Sejarah *live* dimulai dengan mempersiapkan naskah bahan siar dan menyusun *playlist* siaran sesuai dengan rencana siar. Semua dilakukan secara manual karena pada siaran *live* materi program seluruhnya dibacakan oleh penyiar. Penyiar menyusun *background* musik serta segala macam kebutuhan yang ada dalam rencana siar ke komputer yang digunakan untuk siaran. Setelah semua siap pada waktu siar program Telusur Sejarah yang tayang pada jam 15.00-15.30 WIB, penyiar mulai membuka program dengan menyapa pendengar. Penyiar mulai melaksanakan sesuai dengan urutan *playlist* yang telah dibuat tadi dan membacakan materi program Telusur Sejarah yang terbagi dalam 3 segmen yang telah ditentukan bagiannya sesuai dengan naskah yang ada. Disinilah bagian menarik dalam eksekusi program Telusur Sejarah, sebab bagian ini membutuhkan keahlian lebih bagi seorang penyiar dalam membacakan materi program dengan bahasa yang komunikatif intonasi suara yang sesuai dan aksen bicara yang dapat dimengerti serta dapat didengar jelas oleh masyarakat pendengar.

Sedangkan untuk eksekusi program Telusur Sejarah *record*, tugas penyiar menjadi lebih ringan karena penyiar hanya membuka

program dengan sapaan hangat untuk pendengar, memutarakan rekaman yang telah berisi materi program yang secara otomatis telah tersusun dalam paket program *record* Telusur Sejarah. Kesenggangan waktu selama pemutaran rekaman program Telusur Sejarah *record* digunakan bagi penyiar untuk menyusun *playlist* untuk program lain yang selanjutnya akan di siarkan.

Di sisi lain, eksekusi program Telusur Sejarah juga disiarkan melalui beberapa radio mitra yang bekerja sama dengan Radio Edukasi. Sampai tahun 2015 tercatat ada 9 radio mitra yang menyiarkan program Telusur Sejarah. Kesembilan radio mitra tersebut mempunyai jam siar yang berbeda dalam menyiarkan program Telusur Sejarah. Hal tersebut dikarenakan masing-masing radio memiliki waktu *prime time* yang berbeda dalam menyiarkan setiap programnya. Sampai tahun 2015, bahan siar program Telusur sejarah yang berada di radio-radio mitra adalah bahan siar *recorded* yang memuat 52 judul program.

4. Pengawasan dan evaluasi program

Pengawasan program yang dilakukan di Radio Edukasi pada umumnya sama dengan radio lainnya. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah di bahas sebelumnya menunjukkan bahwa semua aktivitas dan managerial program yang dilaksanakan di Radio Edukasi terpantau secara teratur. Sebelum program layak untuk disiarkan, terdapat tim *Quality Control* untuk menyortir isi dan kemasan program sebelum di buat master program pada produksi program Telusur Sejarah baik yang *live* maupun *record*.

Ini menjadikan radio Edukasi adalah radio yang selektif dan tidak sembarangan untuk menampilkan program kepada khalayak

pendegar. Hal ini sesuai dengan pengawasan preventif yang terdapat dalam teori pengawasan dan evaluasi program yang dinyatakan Donelly, Gibson, dan Ivan Cevich dalam JB.Wahyudi (1994:93) meliputi tiga tahapan dalam pelaksanaan program yaitu pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil pekerjaan. Salah satu dari ketiga tahapan tersebut adalah pengawasan preventif yang berarti pengawasan yang dilakukan sebelum program dilaksanakan yaitu meliputi pengawasan dalam perencanaan program dan segala sesuatu yang dipersiapkan sebelum program dilaksanakan.

Selain itu, terdapat pengawasan rutin yang terdapat setiap harinya selama program Telusur Sejarah dilaksanakan. Pengawasan tersebut dilakukan melalui pemantauan melalui jaringan *streaming* serta file penyimpanan yang dilakukan setelah semua program disiarkan. Hal ini menunjukkan bahwa Radio Edukasi melakukan pengawasan pengendalian.

Radio Edukasi juga melaksanakan evaluasi setiap tahunnya dengan melibatkan masyarakat pendengar dan radio mitra untuk mendapatkan masukan, saran dan kritikan demi kemajuan program-program yang disiarkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa Radio Edukasi telah melakukan pengawasan umpan balik yang sesuai dengan teori pengawasan dan evaluasi program.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan Program Telusur Sejarah di Radio Edukasi Yogyakarta mulai dari perencanaan program, produksi program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program yaitu sebagai berikut Perencanaan

program telusur sejarah yang ada di Radio Edukasi dibuat secara bersama-sama melalui pertemuan. Pertemuan tersebut melibatkan pengelola radio edukasi, tim produksi program, reporter, radio mitra, dan beberapa masyarakat pendengar serta melibatkan beberapa ahli materi seperti guru dan dosen.

Kegiatan produksi program di Radio Edukasi merupakan hasil pengembangan program pendidikan BPMRP. Proses produksi program live maupun record secara keseluruhan umumnya sama. Pada program siaran live, penyiar langsung membacakan naskah yang telah ditulis oleh penulis naskah dan telah melalui tahap evaluasi naskah layak siar. Sedangkan pada program siaran record, informasi yang dibutuhkan didapatkan dari beberapa narasumber ahli yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas, serta sumber-sumber pendukung sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Setelah informasi tersebut terkumpul dituangkan ke dalam bentuk naskah dan dilakukan proses rekaman. Proses rekaman dilakukan sesuai dengan script yang telah dibuat sebelumnya.

Eksekusi program telusur sejarah dilakukan oleh penyiar secara live dan record. Jadwal penayangan ditentukan dari perencanaan awal program kemudian disusun kembali oleh *program directore* untuk disesuaikan dengan program lainnya. Program telusur sejarah menggunakan siaran *live*, sedangkan untuk program telusur sejarah yang record dilakukan kalau naskah siaran *live* tidak tersedia saat jadwal siaran, program telusur sejarah *record* diputar kembali menggantikan telusur sejarah *live*.

Pengawasan dan evaluasi program telusur sejarah secara keseluruhan dilakukan setiap satu

tahun sekali dengan rapat monitoring dan evaluasi yang dihadiri oleh pengelola radio edukasi, tim produksi program, reporter, radio mitra, dan beberapa masyarakat pendengar serta melibatkan beberapa ahli materi seperti guru dan dosen. Selain itu pada setiap bulannya dilakukan evaluasi intern antara pengelola radio edukasi dengan tim produksi program dari BPMR. Hasil evaluasi dijadikan acuan tindak lanjut, apakah program tersebut dilanjutkan, direvisi atau dihilangkan.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah memberikan materi siaran program atau naskah siaran program telusur sejarah secara live sebaiknya 1 hari sebelum siaran dilaksanakan sehingga membantu penyiar dalam membacakan naskah agar tidak salah dalam membaca dan dapat diperbaiki lagi kalau ada penulisan naskah atau kalimat dan kata – kata yang belum dimengerti, memperluas lagi jangkauan penyiaran agar semua program pendidikan yang ada di Radio Edukasi dapat disiarkan secara luas dan dapat dinikmati oleh masyarakat pendengar, materi program telusur sejarah lebih diperluas lagi sehingga banyak pembahasan yang belum banyak orang tahu menjadi tahu karena adanya program telusur sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Darmanto. 1998. *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- H.Djamal, Andi F.2011.*Dasar-dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana
- Innayah. 2009.*Study khalayak pendengar Radio Edukasi/Analisis Kebutuhan Masyarakat akan Siaran Radio Edukasi* dalam Jurnal

TEKNODIK VOL. XIII No. 2-Desember 2009. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan-Kementerian Pendidikan Nasional.

_____.2012.*Program Telusur Sejarah Sebagai Sumber Belajar* dalam jurnal HISTORY VOL VI No.1 Januari 2012. Yogyakarta:Universitas PGRI Yogyakarta.

J.B.Wahyudi.1994.*Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*.Jakarta:Gramedia

Prayudha Harley.2005.*Radio: Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktek Penyiaran*. Malang : Bayu Media.

Masduki.2001.*Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: LKiS

Masduki.2004.*Menjadi Broadcaser Profesional*, Yogyakarta: PT. Lkis Plangi Aksara.

Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana

Suharsimi Arikunto. 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi 2010)* Jakarta : Rineka Cipta

Theo Stokkink.1997.*The Professional Radio Presenter (Penyiar Radio Profesional)*. Yogyakarta: Kanisius.

Tommy Suprpto,MS.2006.*Berkarier di Bidang Broadcasting*.Yogyakarta: Media Presindo

Triartanto, A.Lua y. 2010. *Broadcasting Radio Panduan Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.

Ukri.C.*DasardasarManajamen*.<http://bloggerukri.blogspot.co.id/searah/label/dasar-dasar%20manajemen>. Diakses pada 16 Maret 2015 pukul 08.00 WIB.